

# HUBUNGAN PIJAT BAYI DENGANKENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 0–3 BULAN DI PMB X

Naomi Putri Rosari<sup>1</sup>, Widi Sagita<sup>2</sup>, Maimunah<sup>3</sup>, Dyah Woro Kartiko Kusumo  
Wardani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Kebidanan Program Sarjana Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia. Jl. Raya Jagakarsa  
No.37 14, RT.14/RW.1, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan*

<sup>4</sup>*STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, RT.3/RW.5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat*

**Email:** [dyahworo0@gmail.com](mailto:dyahworo0@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Nutrisi yang adekuat, pola tidur yang cukup dan stimulasi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi rangsangan berupa pijat bayi oleh orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi bayi secara maksimal sehingga jaringan otot dapat dipulihkan dan diperbaiki. Jaringan otot yang baik dapat meningkatkan fungsinya dengan sebaik-baiknya. **Metode:** Penelitian menggunakan *Analitik Correlational* dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 0 – 3 bulan di PMB X periode Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebanyak 40 bayi. Penentuan sampel menggunakan total sampling dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis. Analisis data untuk membuktikan hubungan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi menggunakan *Uji Chi-square*. **Hasil:** analisis data menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di PMB X dengan nilai P Value 0,006 ( $p < 0,050$ ). **Diskusi:** Bayi yang diberi simulasi berupa pijat bayi, dapat meningkatkan nafsu makan dan frekuensi menyusuinya sehingga bayi yang kenyang dapat beristirahat dengan efektif yang menyebabkan meningkatnya berat badan bayi secara signifikan. Peningkatan berat badan yang adekuat karena pijatan, dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, khususnya pada masa transisi bayi di usia 0-3 bulan.

**Kata Kunci:** Bayi, Pijat Bayi, Peningkatan berat badan.

## ABSTRACT

**Introduction:** For baby to grow and develop properly, they need stimulation, proper sleep habits, and appropriate nutrition. Parental stimulation, such as massaging their baby, can influence the growth and development of the baby in an ideal way, allowing for the restoration and regeneration of muscular tissue. Its function can be enhanced as much as feasible by healthy muscle tissue. **Method:** The research uses correlational analytics with a cross-sectional approach. The population of this study was all babies aged 0–3 months in PMB. The sample was determined using total sampling using secondary data from medical records. Data analysis was used to prove the relationship between baby massage and increased baby weight using the Chi-square test. **Results:** Data analysis showed that there was a significant relationship between baby massage and weight gain in babies aged 0–3 months at PMB X with a P value of 0.006 ( $p < 0.050$ ). **Discussion:** Babies who are given a simulation in the form of baby massage can increase their appetite and frequency of breastfeeding so that full babies can rest effectively, which causes the baby's

*weight to increase significantly. Adequate weight gain due to massage can support optimal growth and development, especially during the transition period for babies aged 0–3 months.*

**Keywords:** *Babies, Baby Massage, weight gain.*

## **PENDAHULUAN**

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Oktaviani *et al.*, 2021; Rijkiyani, Syarifuddin and Mauizdati, 2022)

Sejak hari pertama kelahirannya bayi sudah mulai melaksanakan tugas perkembangannya. Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan (Fitri *et al.*, 2023)

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Fitri *et al.*, 2023)

Menurut WHO, secara global sekitar 20- 40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan.

Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Syamsiah, Arliyati and Lubis, 2022)

Riskesdas, 2018 melaporkan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (Tim Riskesdas 2018, 2019; Julisia and Wulandari, 2021)

Stimulasi rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Damanik *et al.*, 2021).

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulasi touch atau terapi sentuh.

Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah terjadi komunikasi yang aman antara ibu dan buah hatinya (Fitri et al., 2023). Pijat merupakan salah satu bentuk terapi rangsang yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama (Roesli, 2015)

Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Safitri, Siti Latifah and Octaviani Iqmy, 2021). Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur (Safitri, Siti Latifah and Octaviani Iqmy, 2021)

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pijat bayi disebut juga sebagai stimulasi touch atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah terjadi komunikasi yang aman antara ibu dan buah hatinya. Pijat merupakan salah satu bentuk terapi rangsang yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama (Fitri et al., 2023). Melalui sentuhan pemijatan

terhadap jaringan otot peredaran darah dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Masyarakat et al., 2022)

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur (Ikhlasiah and Faletihan, 2022).

Pemijatan bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya. Sejak awal kelahirannya bayi mengenali seseorang melalui sentuhan, dan memijat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Penelitian klinis menunjukkan bahwa sentuhan sayang dan pijatan membantu bayi tumbuh lebih kuat dan tidur lebih nyenyak (Sari and Rahmadana, 2020)

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia adalah ketika lahir, saat melewati jalan lahir. Proses kelahiran menjadi pengalaman traumatik bagi bayi karena harus meninggalkan kandungan yang aman dan nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan bergerak tanpa batas (Fitri et al., 2023)

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat anak sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun, sebenarnya teknik pijatan yang tepat dilakukan

secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat anak dalam kondisi sehat (Sulistyowati and Cahyaningtyas, 2022).

Pijat bayi ini perlu diketahui oleh seorang ibu karena dengan sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan bayi pada saat pemijatan akan mampu mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang antara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk menumpuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Rijkiyani, Syarifuddin and Mauzdati, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi, disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi yang dipijat frekuensi 2 kali dalam 1 minggu selama 1 bulan (Amru, Haryati and Aziz, 2022).

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Analitik Correlational* dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 0 – 3 bulan di PMB X periode Desember 2021 sampai dengan Januari 2022 sebanyak 40 bayi. Sampel yang digunakan adalah total populasi yaitu sebanyak 40 bayi usia 0 – 3 bulan di PMB X periode Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Data diambil dari rekam medis PMB X. Analisa data pada penelitian ini dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat adalah kenaikan berat badan bayi 0-3 bulan, usia ibu, pendidikan ibu, paritas, ASI Eksklusif, dan pijat bayi. Analisa Bivariat untuk membuktikan hubungan pijat bayi terhadap

peningkatan berat badan bayi menggunakan *Uji Chi-square*.

## HASIL

**Tabel 1. Hubungan karakteristik responden dengan kenaikan berat badan bayi**

Karakteristik Responden	>1kg	≤1kg	Nilai p	OR (95% CI)
<b>Umur Ibu</b>				
20-35 tahun	27 (67,5%)	4 (10%)	0,016	0,450- 3,815
<20 dan >35 tahun	4 (10%)	5 (12,5%)		
<b>Pendidikan</b>				
Rendah (SD, SMP)	3 (7,5%)	4 (9%)	0,034	0,237- 3,784
Tinggi (SMA, Perguruan)	28 (70%)	5 (12,5%)		
<b>Paritas</b>				
Primipara	22 (55%)	8 (20%)	0,404	0,027- 4,654
Multipara	9 (22,5%)	1 (2,5%)		
<b>Pemberian ASI</b>				
Ya	16 (40%)	8 (20%)	0,061	-0,0180- 4,210
Tidak	15 (37,5%)	1 (12,5%)		

Berdasarkan tabel diatas dari 40 responden kenaikan berat badan bayi > 1 kg/bulan, lebih banyak terjadi pada ibu dengan usia 20-35 tahun, pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi), primipara dan memberikan ASI eksklusif.

Hasil Uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan bermakna antara umur ibu dengan kenaikan berat badan >1kg (p=0,016), pendidikan ibu dengan kenaikan berat badan >1kg (p=0,034).

**Tabel 2. Hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan.**

Karakteristik Responden	>1kg	≤1kg	Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
<b>Pijat bayi</b>				
Ya	21 (52,5%)	1 (2,5%)	0,006	0,610- 5,032
Tidak	10 (25%)	8 (20%)		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 22 bayi usia 0-3 bulan yang diberikan pijat bayi, sebanyak 52,5% bayi yang mengalami kenaikan berat badan lebih dari 1 kilogram/bulan dan 2,5% bayi mengalami kenaikan berat badan kurang atau sama dengan 1 kilogram/bulan. Sedangkan pada bayi yang tidak diberikan pijat bayi, sebanyak 25% mengalami kenaikan berat badan lebih dari 1 kilogram dan sebanyak 20% mengalami kenaikan berat badan kurang atau sama dengan 1 kilogram.

Hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,006 kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan. Odds ratio untuk hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan sebesar 16,800 dengan CI antara 0,610-5,032.

## PEMBAHASAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel. Jadi pertumbuhan lebih ditekankan pada penambahan ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang bentuknya,

seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. WHO menyebutkan kebutuhan bayi di awal masa kehidupannya sangat penting untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya. Untuk itulah seorang bayi memerlukan asupan yang adekuat, asupan yang adekuat dapat tergambar dari peningkatan berat badan seorang bayi. Karakteristik ibu diketahui dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam melakukan pijat bayi. Nurseha, 2020 dalam penelitiannya mendapati adanya hubungan yang signifikan antara usia dan pendidikan ibu dengan pengetahuan terkait pijat bayi yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan pijatan pada bayinya (Nurseha and Komalasari, 2020).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Fitri et al., 2023).

Pijat bayi merupakan salah satu simulasi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan berat badan bayi. Penelitian Hadiyati, dkk tahun 2022 menyatakan bahwa pijat bayi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi (Idaningsih and Natalia, 2019; Aryunani, Taufiqoh and Anifah, 2021; Hadiyati, Telaumbanua and Kresna Wati, 2022)

Hasil penelitian ini didapati bahwa sebanyak 52,5% bayi usia 0-3 bulan yang melakukan pijat bayi mengalami kenaikan berat badan bayi

lebih dari 1 kilogram/bulan dengan p-value 0,006, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan. Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energy cukup untuk beraktivitas. Dengan aktivitas yang optimal, bayi menjadi cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat yang berdampak pada peningkatan berat badan. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada ke rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar (Roesli, 2015; Damanik, Simanjuntak and Sinaga, 2021; Safitri, Siti Latifah and Octaviani Iqmy, 2021; Amru, Haryati and Aziz, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Idaningsih, 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. Pijat bayi akan memberikan efek positif yaitu memperlancar peredaran darah dan sistem pencernaan, sehingga mempengaruhi peningkatan intake. Selain itu juga merangsang peningkatan peristaltik usus sehingga terjadi peningkatan pengosongan lambung dan anak cepat merasa lapar (Idaningsih and Natalia, 2019)

Penelitian sulistyawati, 2023 menambahkan bahwa adanya peningkatan nafsu makan sebesar 77%

pada bayi yang dilakukan pijat, selain itu penambahan waktu tidur setelah dilakukan pijat bayi juga meningkat (Rahayu, 2020; Sulistyawati *et al.*, 2023). Penelitian Suhartik juga menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi usia 1-6 bulan terhadap peningkatan frekuensi menyusui karena ada peningkatan tonus nervus vagus yang menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga proses penyerapan meningkat dan bayi menjadi mudah lapar dan sering untuk menyusui (Suhartik and Kusumawati, 2022).

Banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak khususnya bayi usia 0-3 bulan, baik dari faktor eksternal dan internal bayi tersebut, pola asuh orang tua juga stimulasi atau rangsangan yang diberikan kepada bayi tersebut. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah pijat bayi yang akan membuat bayi cepat lapar sehingga frekuensi menyusui bayi akan semakin sering yang pada akhirnya produksi ASI akan lebih banyak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Nutrisi dan stimulasi mempengaruhi kenaikan berat badan bayi umur 0-3, dari hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh usia ibu, pendidikan dan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi. Ibu dengan pendidikan tinggi maka akan lebih mudah menyerap hingga melakukan edukasi cara peningkatan berat badan, salah satunya dengan pijat bayi. Ibu yang melakukan pijat bayi maka akan meningkatkan berat badan bayi secara signifikan. Sehingga selain nutrisi, pijat bayi juga sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang

bayi melalui peningkatan berat badannya. Penting untuk para bidan agar mengedukasi ibu secara dini sehingga mau menerapkan pijat bayi, yang menjadi salah satu cara dalam mencegah kegagalan tumbuh kembang, dengan membantu meningkatkan berat badannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amru, D.E., Haryati, S.D. and Aziz, H. (2022) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care', *Helath Caring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1).
- Aryunani, Taufiqoh, S. and Anifah, F. (2021) *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Rena Cipta Mandiri. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=eoifEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Damanik, N.S., Simanjuntak, P. and Sinaga, P.N.F. (2021) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan', *Indonesia Health Issue*, 1(1), pp. 83-89.
- Fitri, H.N. *et al.* (2023) *Pijat dan Spa Bayi (Baby Massage and Baby Spa)*. 1st edn. Edited by M. Martini. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hadiyati, N., Telaumbanua, L.K. and Kresna Wati, P. (2022) *Hubungan Terapi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di BPM Sri Nurhidayati Karawang Tahun 2022*. STIKes Medistra Indonesia.
- Idaningsih, A. and Natalia, L. (2019) 'Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulandi PMB Dewi Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka', in *Seminar Nasional Widya Husada*.
- Ikhlasiah, M. and Faletahan, U. (2022) 'Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Ketidak Nyamanan (Rewel)', *Journal Of Information Systems And Management*, 01(06). Available at: <https://jisma.org>.
- Julisia, G. and Wulandari, S.R. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 187-195.
- Masyarakat, J.P. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi', *Jurnal Abdi Medika*, 2(1).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan, Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nurseha and Komalasari, D. (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi', *Faletahan Health Journal*, 7(1), pp. 42-47.
- Oktaviani, E. *et al.* (2021) 'Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), pp. 319-324. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.146>.
- Rahayu, N.M.E. (2020) *Hubungan Pelaksanaan Pij At Bayi Dan Nafsu Makan Pada Balita Usia 0-12 Bulan*.
- Rijkiyani, R.P., Syarifuddin, S. and Mauizdati, N. (2022) 'Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4905-4912. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>.
- Roesli (2015) *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Safitri, M., Siti Latifah, N. and Octaviani Iqmy, Lady (2021) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus', *Midwifery Journal*, 1(2), pp. 94-100.

- Sari, J. and Rahmadana, L.H. (2020) 'Pengaruh Baby Spa terhadap Kuantitas Tidur bayi Usia 5-6 Bulan di Klinik Bersalin Bunda Riani Martubung Medan Labuhan', *Al-Ulum Seri Sainstek*, VIII(2).
- Suhartik, B. and Kusumawati, E. (2022) 'Hubungan Pijat Bayi Dengan Frekuensi Menyusu Pada Bayi Usia 1', *Biomed Science*, 10(1), pp. 13–20. Available at: <http://www.google>.
- Sulistyawati, H. *et al.* (2023) *Baby Massage Sebagai Upaya Meningkatkan Nafsu Makan Dan Kualitas Tidur Pada Balita Usia 12-36 Bulan*. Available at: <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx>.
- Sulistiyowati, E.A. and Cahyaningtyas, A.Y. (2022) 'Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan di Desa Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar', *Jurnal Stethoscope*, 2(2).
- Syamsiah, S., Arliyati, R. and Lubis, R. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu', *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp. 69–79.
- Tim Riskesdas 2018 (2019) *Riskesdas 2018*. Jakarta.